

Digital Literacy Training and Introduction to Artificial Intelligence Ethics to Realize Digital Literate Teachers

Pelatihan Literasi Digital dan Pengenalan Etika Kecerdasan Buatan untuk Mewujudkan Guru Melek Digital

M. Miftach Fakhri*, Andika Isma, Wahyu Hidayat M, Ansari Saleh Ahmar, & Dewi Fatmarani
Surianto

Universitas Negeri Makassar, Jl. A. P. Pettarani, Makassar and 90222, Indonesia

Abstract

The problems identified are the level of digital literacy that needs to be improved and the need for an understanding of AI ethics among teachers, which can hinder the education process in the digital era. The purpose of this service is to improve the digital competence and understanding of AI ethics of teachers, so that they can be more effective in teaching and guiding students towards responsible use of technology. Through an Action Research approach, the teachers were directly involved in the process of improving and developing their skills in digital literacy and scientific article writing. The methods used in this training involved lectures, discussions, and practical exercises using various interactive media such as Quizziz, videos, infographics, and educational games. The training was attended by 35 teachers on 4 March 2024. The results of the training showed a significant increase in participants' knowledge and skills related to digital literacy and AI ethics. In addition, there was a positive shift in attitudes towards the use of digital technology. The implication of the training results is the improvement of education quality in the participating schools, as more digitally literate teachers can be more effective in integrating technology in the learning process. In addition, these teachers can act as agents of change in society, helping to build a community of smart and responsible digital technology users.

Abstrak

Masalah yang diidentifikasi adalah tingkat literasi digital yang perlu ditingkatkan dan perlunya pemahaman etika AI di kalangan guru, yang dapat menghambat proses pendidikan di era digital. Tujuan Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi digital dan pemahaman etika AI para guru, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengajar dan membimbing siswa menuju penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Melalui pendekatan Action Research, para guru terlibat secara langsung dalam proses peningkatan dan pengembangan kemampuan mereka dalam literasi digital dan penulisan artikel ilmiah. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini melibatkan ceramah, diskusi, dan latihan praktis dengan menggunakan berbagai media interaktif seperti Quizziz, video, infografis, dan permainan edukatif. Pelatihan ini diikuti oleh 35 guru pada tanggal 4 Maret 2024. Hasil dari pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta terkait literasi digital dan etika AI. Selain itu, terdapat pergeseran sikap yang positif terhadap penggunaan teknologi digital. Implikasi dari hasil pelatihan ini adalah peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah peserta, karena guru yang lebih melek digital dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru-guru ini dapat berperan sebagai agen perubahan dalam masyarakat, membantu membangun komunitas pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Keywords: Kecerdasan Buatan; Literasi Digital; Guru; Quizziz

1. Pendahuluan

Isu literasi digital dan keterampilan menulis di kalangan guru di Indonesia menjadi sorotan penting dalam bidang pendidikan. Guru dengan literasi digital yang kurang memadai dapat mengalami hambatan dalam mengintegrasikan

* Corresponding author:

E-mail address: fakhri@unm.ac.id

teknologi ke dalam pembelajaran, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada mutu pengajaran yang diterima oleh siswa (Hamzah & Basuki, 2022). Selain itu, keterbatasan dalam kemampuan menulis pada guru juga bisa berdampak pada kemampuan mereka dalam menyampaikan informasi yang tepat dan terbaru kepada siswa (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Dampak dari rendahnya literasi digital dan kemampuan menulis di kalangan guru tidak hanya mempengaruhi guru itu sendiri, tetapi juga siswa dan negara secara keseluruhan. Siswa akan menghadapi keterbatasan dalam mengakses pembelajaran yang inovatif dan bermutu jika guru tidak mampu memanfaatkan teknologi dengan baik (Setyaningsih et al., 2019). Selain itu, keterbatasan guru dalam menulis artikel ilmiah juga dapat berdampak pada kualitas pendidikan secara keseluruhan, mengingat peran penting guru dalam menyampaikan pengetahuan kepada generasi muda (Rahayu et al., 2023).

Peningkatan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Dalam konteks ini, pengabdian kepada masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui model pelatihan induktif partisipatif, guru dapat diberikan pemahaman mendalam tentang penulisan karya tulis ilmiah, terutama pada bagian abstrak dan pendahuluan (Arono & Arsyad, 2020). Selain itu, kegiatan seperti workshop publikasi artikel ilmiah juga memberikan manfaat serupa dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya menulis artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah (Yudi Yunika Putra & Adi Saputra, 2019).

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat, tujuan yang jelas dan terukur menjadi kunci keberhasilan (Rochmayani et al., 2020). Begitu pula dalam pengabdian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah, pendekatan yang terstruktur dan terfokus pada teknik, metode, dan media yang tepat menjadi landasan keberhasilan kegiatan tersebut (Emaliana, 2020). Pemanfaatan teknologi seperti artificial intelligence (AI) juga dapat menjadi bagian dari upaya peningkatan literasi digital. Dalam konteks ini, pelatihan dalam penggunaan aplikasi AI untuk mendukung penulisan artikel ilmiah dapat menjadi langkah inovatif. Dukungan dalam hal ini dapat meliputi pelatihan penggunaan AI dalam proses penelitian, analisis data, hingga penyusunan artikel ilmiah (Adawia et al., 2022)

Kelebihan Artificial Intelligence (AI) bagi kompetensi guru, khususnya dalam literasi digital dan kemampuan menulis, adalah kemampuannya untuk memberikan akses cepat dan mudah ke informasi yang relevan dan terkini. AI dapat membantu guru dalam mengidentifikasi sumber daya belajar digital yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan siswa, sehingga mempercepat proses pencarian informasi yang mendukung pembelajaran (Nahdi & Jatisunda, 2020). Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam mengelola informasi, menganalisis data, dan menyusun materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa (Rahayuningsih & Muhtar, 2022).

Dalam konteks literasi digital, AI dapat memberikan dukungan dalam mengembangkan kompetensi guru dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran daring. AI dapat membantu guru dalam memahami berbagai platform pembelajaran digital, mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran, serta meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan interaktif bagi siswa (Wulanjani et al., 2022). Selain itu, AI juga dapat membantu guru dalam mengenali dan mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam pembelajaran daring, seperti penyebaran informasi palsu (hoax) (Hamzah & Basuki, 2022).

Dalam hal kemampuan menulis, AI dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu guru meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah. AI dapat memberikan rekomendasi topik, membantu dalam analisis data, serta memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap tulisan guru (Pahru et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan AI dapat mempercepat proses penulisan, meningkatkan kualitas tulisan, dan membantu guru dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang lebih berkualitas. Secara keseluruhan, AI memiliki potensi besar dalam meningkatkan kompetensi seseorang dalam literasi digital (Asis Nojeng et al., 2023; Fathahillah et al., 2023) dan kemampuan menulis. Dengan pemanfaatan teknologi AI, diharapkan guru dapat lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif bagi siswa.

Oleh karena itu, melalui berbagai program pengabdian kepada masyarakat yang terencana dan terukur, guru dapat diberdayakan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar dengan memanfaatkan teknologi AI. Penggunaan teknologi AI bisa menjadi solusi efektif dalam meningkatkan literasi digital kalangan guru di Indonesia. Dengan penerapan AI, diharapkan guru lebih mudah mengakses informasi, mengembangkan

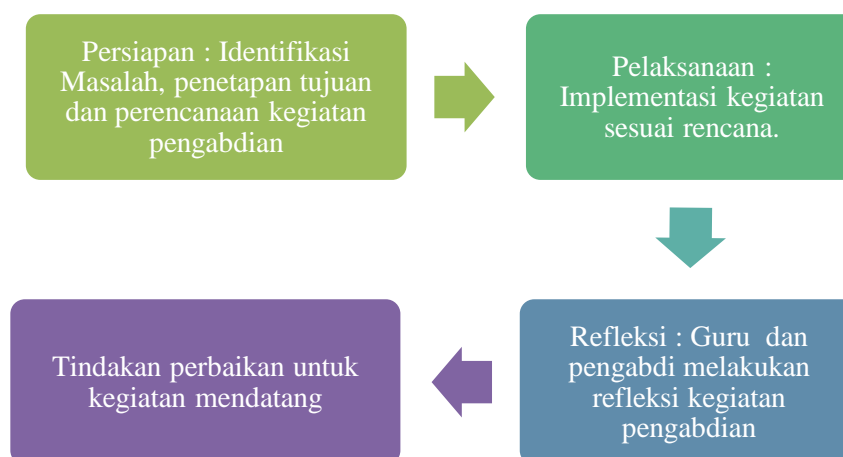
keterampilan digital, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada kualitas pendidikan dan proses pembelajaran di Indonesia.

2. Metode

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan Action Research (AR), merupakan jenis penelitian yang berfokus pada pemecahan masalah konkret di lapangan dengan melibatkan partisipasi aktif dari para praktisi, dalam hal ini para guru, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan mereka (Setyaningsih et al., 2019). Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI. Penelitian tindakan akan memungkinkan para guru untuk terlibat langsung dalam proses perbaikan dan pengembangan kemampuan mereka dengan memanfaatkan teknologi AI.

Pada AR, para guru dapat secara langsung menerapkan konsep literasi digital dan teknik penulisan artikel ilmiah yang diperoleh melalui pemanfaatan AI dalam kegiatan pembelajaran mereka. Guru dapat melakukan refleksi terhadap pengalaman mereka, mengevaluasi efektivitas strategi yang diterapkan, dan melakukan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah mereka (Bradley et al., 2009). Melalui proses ini, para guru dapat secara aktif terlibat dalam meningkatkan kompetensi mereka, sambil memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan literasi digital dan kemampuan menulis di lingkungan sekolah.

Tahapan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan action research melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah guru dengan memanfaatkan Artificial Intelligence. Berdasarkan referensi yang relevan, tahapan pengabdian kepada masyarakat dengan pendekatan action research dapat diuraikan pada gambar berikut berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian

- Persiapan: Tahap awal pengabdian dimulai dengan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan perencanaan kegiatan pengabdian. Guru dan peneliti bekerja sama untuk merumuskan tujuan peningkatan literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI.
- Pelaksanaan: Setelah persiapan, dilakukan implementasi kegiatan pengabdian sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru terlibat aktif dalam mengikuti pelatihan, workshop, dan kegiatan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI.
- Evaluasi: Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru dan peneliti melakukan evaluasi terhadap peningkatan literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang telah dicapai serta mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi.

- d. Refleksi: Setelah evaluasi, dilakukan refleksi terhadap seluruh proses pengabdian. Guru dan peneliti melakukan refleksi terhadap pengalaman, pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai selama kegiatan pengabdian.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah guru-guru di sekolah mitra. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kondisi saat ini yang menuntut guru untuk memiliki kemampuan literasi digital dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang baik. Kegiatan ini akan dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, dan tindakan perbaikan. Berikut adalah penjelasan rinci dari setiap tahap.

3.1. Persiapan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi guru-guru di sekolah mitra dalam hal literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang baik. Berdasarkan hasil survei dan diskusi, ditemukan bahwa guru-guru masih kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran dan penelitian. Selain itu, guru-guru juga masih kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang baik yang berkualitas.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, ditetapkanlah tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan literasi digital dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang baik di sekolah mitra. Tujuan ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran dan penelitian, serta meningkatkan kualitas publikasi ilmiah mereka. Selanjutnya, disusunlah rencana kegiatan pengabdian yang meliputi pelatihan, workshop, dan pendampingan. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam bidang literasi digital dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI yang baik.

Adapun materi kegiatan berdasarkan materi pengabdian sendiri dan materi dari (Wibirama, n.d.) tentang langkah-langkah menulis artikel dengan AI Apps seperti : Notion, Scispace, dan Researchrabbt.

3.2. Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 hari dengan melibatkan 45 orang guru dari sekolah di Pinrang. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

- a. Pelatihan dasar-dasar literasi digital, seperti penggunaan internet, aplikasi pembelajaran, dan beberapa aplikasi artificial intelligence (AI) untuk membantu menulis artikel dan mengembangkan bahan ajar.

- 1) Materi pertama yang dijelaskan oleh pengabdian adalah tentang outline alur penggunaan AI Apps untuk pengembangan bahan ajar dan menulis artikel yang dapat dilihat pada gambar 2.

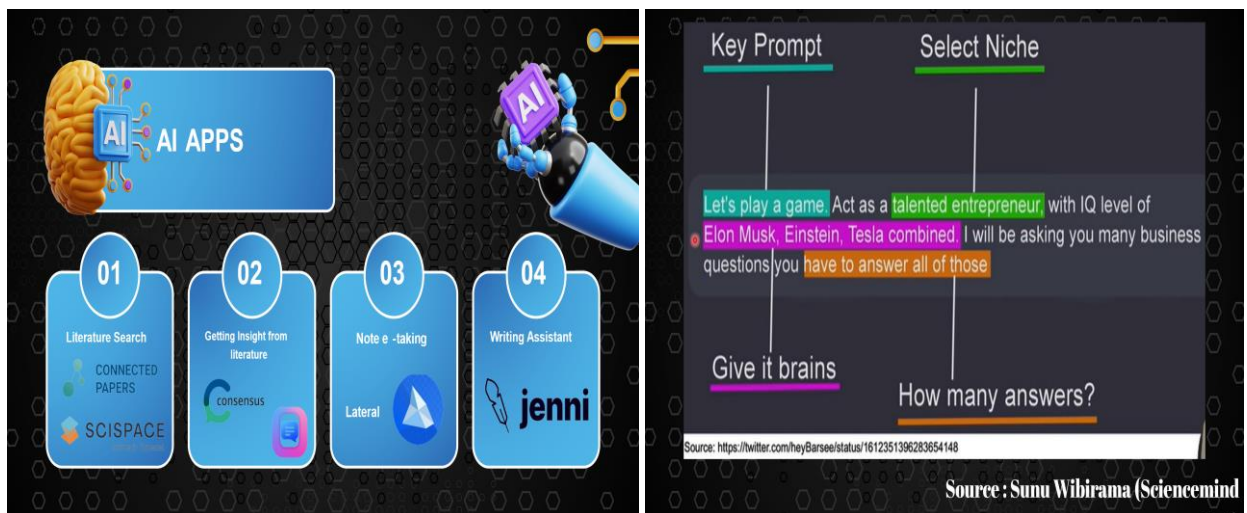
Pada gambar 2 dijelaskan tentang materi awal yang disajikan pengantar tentang outline materi yang akan dijelaskan kepada guru yang akan digunakan untuk mengembangkan ide yang nantinya digunakan untuk menyusun artikel ilmiah dan materi pembelajaran. Pada gambar di atas juga dijelaskan tentang konsep dasar AI dan tentang kompetensi AI sebagai salah satu kompetensi yang dibutuhkan pada saat ini.

- 2) Workshop pengembangan bahan ajar dengan aplikasi AI

Pada Gambar 3, dijelaskan tentang AI APPS yang digunakan untuk menulis artikel dan mengembangkan bahan ajar. Selanjutnya dijelaskan juga tentang key prompt yang benar dalam penggunaan AI dan etika dan batasan penggunaan AI. Selanjutnya untuk etika penggunaan AI dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 2. Pengenalan tentang AI



Gambar 3. Materi tentang Literature Review Untuk Outline dan Konten Bahan Ajar



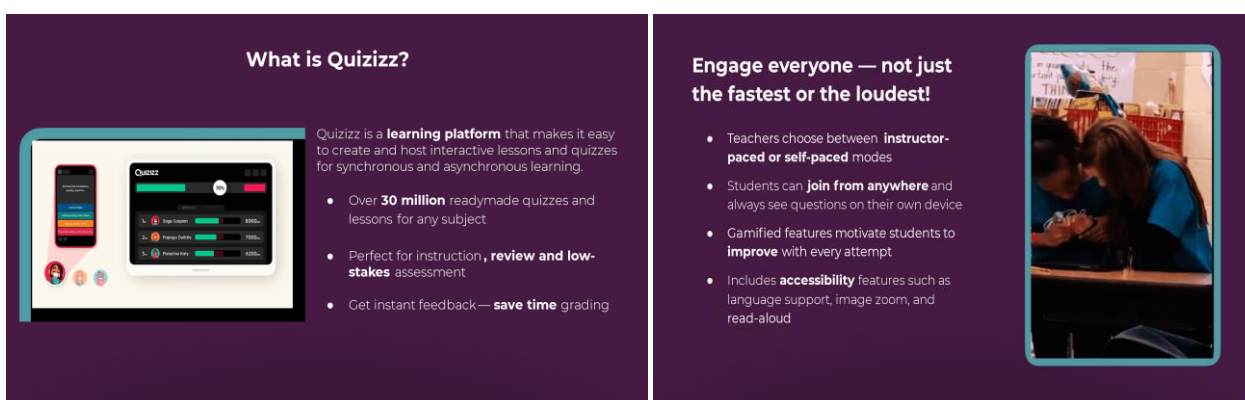
Gambar 4. Materi tentang Key Prompt dan Etika dan Batasan Penggunaan AI

Pelatihan ini membahas tentang key prompt, yaitu kalimat pendek yang digunakan untuk menginstruksikan AI dalam menghasilkan teks, gambar, atau kode. Key prompt yang efektif dapat membantu AI menghasilkan output yang sesuai dengan keinginan pengguna. Materi ini membahas cara membuat key prompt yang efektif, tips dan trik untuk menggunakan key prompt, dan contoh-contoh key prompt untuk berbagai jenis tugas. Selain itu, pelatihan ini juga membahas tentang etika dan batasan penggunaan AI. Penting untuk menggunakan AI secara bertanggung jawab dan etis, dan tidak menggunakannya untuk tujuan yang berbahaya.

Pelatihan tentang etika dan batasan penggunaan AI adalah penting untuk memastikan bahwa AI digunakan secara etis dan bertanggung jawab. Pelatihan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta tentang bagaimana AI harus digunakan, dan dapat membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menggunakan AI secara etis.

- 3) Selanjutnya dilakukan pelatihan tentang penggunaan aplikasi quizziz sebagai salah satu media interaktif untuk menyajikan bahan ajar ke siswa. Setelah memahami etika dan batasan AI, para peserta pelatihan diajak menyelami dunia pembelajaran interaktif dengan Quizziz. Mereka diajarkan cara membuat kuis menarik dengan berbagai format soal, gambar, video, dan audio.

Quizziz tidak hanya menghadirkan pembelajaran interaktif, tetapi juga memudahkan penilaian dan membuka peluang kolaborasi antar guru. Dengan pelatihan ini, para peserta siap membawa semangat interaktif ke ruang kelas dan menciptakan pengalaman belajar yang tak terlupakan bagi para siswa.



Gambar 5. Materi Quizziz

- 4) Evaluasi: Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pengabdian ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan guru-guru dalam bidang literasi digital dan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI. Guru-guru menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital untuk pembelajaran dan penelitian.

3.3. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi, kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil mencapai tujuannya. Guru-guru menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah. Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan, seperti:

- a. Kurangnya waktu untuk mengikuti pelatihan dan workshop.
- b. Keterbatasan akses internet dan perangkat teknologi di sekolah.
- c. Kesulitan guru-guru dalam beradaptasi dengan teknologi digital.



Gambar 5. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian

Evaluasi menjadi tahap kunci untuk mengukur keberhasilan dan dampak pelatihan. Selain itu, survei kepuasan dan wawancara mendalam digunakan untuk mengumpulkan umpan balik peserta terkait kualitas materi pelatihan, metode pembelajaran, dan manfaat yang diperoleh. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara cermat untuk mengidentifikasi tren, kesuksesan, dan area yang dapat ditingkatkan.

3.4. Tindakan Perbaikan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi dari program pengabdian kepada masyarakat terdapat beberapa tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian di masa mendatang. Evaluasi dari para peserta menunjukkan bahwa program pengabdian telah memberikan dampak positif dalam peningkatan literasi digital dan kemampuan menulis artikel ilmiah guru-guru di sekolah mitra.

Beberapa tindakan perbaikan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

- a. Memperpanjang durasi pelatihan dan workshop untuk memberikan lebih banyak waktu bagi guru untuk memahami konsep literasi digital dan teknologi AI dengan lebih mendalam.

- b. Memberikan pelatihan khusus yang difokuskan pada membantu guru-guru dalam beradaptasi dengan teknologi digital, sehingga mereka dapat mengintegrasikan teknologi tersebut secara efektif dalam pembelajaran.

Dengan melakukan tindakan perbaikan ini, diharapkan program pengabdian di masa mendatang dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi guru-guru dan sekolah mitra. Dengan peningkatan literasi digital dan kemampuan mengembangkan bahan ajar berbasis digital dengan memanfaatkan teknologi AI, diharapkan guru-guru dapat memberikan pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berbasis bukti kepada siswa, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Di era digital ini, literasi digital dan pengetahuan tentang etika kecerdasan buatan (AI) menjadi esensial bagi guru dalam menjalankan tugasnya. Berangkat dari hal tersebut, tim pengabdian mengadakan pelatihan dengan judul "Pelatihan Literasi Digital dan Pengenalan Etika Kecerdasan Buatan untuk Mewujudkan Guru Melek Digital".

Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 4 Maret 2024 di Kabupaten Pirang dengan diikuti oleh 35 guru. Kegiatan pelatihan diisi dengan materi tentang literasi digital, seperti penggunaan media interaktif seperti quizziz sebagai solusi untuk membuat suasana pembelajaran di kelas lebih baik. Selain itu, peserta juga dibekali dengan pengetahuan tentang etika AI, seperti penggunaan AI yang bertanggung jawab, bias dalam AI, dan privasi data. Metode pelatihan yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan praktik. Tim pengabdian menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik, seperti video, infografis, dan permainan edukatif. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka tentang literasi digital dan etika AI. Peserta juga menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap penggunaan teknologi digital.

Pelatihan ini penting untuk dilakukan karena guru memiliki peran penting dalam mendidik siswa tentang literasi digital dan etika AI. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dari pelatihan ini, guru dapat membantu siswa untuk menjadi pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab. Manfaat pelatihan ini tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh sekolah dan masyarakat luas. Guru yang melek digital dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan membantu siswa untuk berkembang di era digital. Selain itu, guru juga dapat menjadi agen perubahan dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi digital.

Pentingnya sesi pelatihan berasal dari peran penting yang dimainkan guru dalam mendidik siswa tentang literasi digital dan praktik etika AI. Memberdayakan guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari sesi ini memungkinkan mereka mengarahkan siswa untuk menjadi pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab. Manfaatnya melampaui guru individu ke sekolah dan komunitas yang lebih luas. Guru yang melek digital meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, menumbuhkan pengembangan siswa di era digital. Selain itu, para guru ini dapat berperan sebagai katalis dalam membangun komunitas pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Soekamto et al., 2022).

Selain itu, studi oleh (Mailizar et al., 2022) menekankan pentingnya literasi digital dan kehadiran sosial dalam penerimaan pengembangan profesional online oleh guru. Urgensi penggunaan AI bagi guru juga ditunjukkan oleh (Asis Nojeng et al., 2023; Fakhri et al., 2024; Fathahillah et al., 2023) yang menunjukkan manfaat aplikasi AI bagi guru dengan berbagai manfaat. Kontribusi pelatihan ini terhadap kemajuan pendidikan di era digital adalah membantu mewujudkan guru yang melek digital dan mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran dengan cara yang bertanggung jawab dan etis. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di era digital.

4. Kesimpulan dan Saran

Melalui metode pelatihan yang interaktif dan penggunaan media pendidikan yang beragam, para guru mengalami peningkatan dalam pemahaman mereka mengenai literasi digital, dan penggunaan AI yang bertanggung jawab. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan ini tidak hanya bermanfaat bagi para guru secara individu, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dan komunitas yang lebih luas.

Transformasi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru sangat penting untuk menghadapi perkembangan teknologi digital yang cepat dan kompleks. Hasil pelatihan ini menegaskan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan untuk pendidik agar tetap relevan dengan kemajuan teknologi dan mampu mengajarkan keterampilan digital kepada siswa secara efektif. Selain itu, inisiatif seperti ini membantu membentuk komunitas pengguna teknologi digital yang cerdas dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan demikian, pelatihan literasi digital dan etika AI di Distrik Pirang menunjukkan

bahwa pendekatan yang holistik dan interaktif dalam pelatihan guru sangat efektif dalam meningkatkan kompetensi digital dan etika AI.

References

- Adawia, P. R., Wijayanti, D., Haryadi, E., & Yuliandari, D. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Penangkal Berita Hoaks bagi Perangkat Desa. *Info Abdi Cendekia*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.33476/iac.v5i1.70>
- Arono, A., & Arsyad, S. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagian Abstrak dan Pendahuluan Model Induktif Partisipatif pada Guru SMA/SMK/MA dan Dosen Bahasa di Lubuk Linggau dalam Peningkatan Profesionalitas. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 167–184. <https://doi.org/10.31537/dedication.v4i2.365>
- Asis Nojeng, Asri Ismail, M. Miftach Fakhri, Dary Mochamad Rifqie, & Muhammad Ansarullah S. Tabbu. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Pada Kabupaten Majene. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 213–221. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.m.v1i3.192>
- Bradley, E. H., Curry, L. A., Ramanadhan, S., Rowe, L., Nembhard, I. M., & Krumholz, H. M. (2009). Research in action: Using positive deviance to improve quality of health care. *Implementation Science*, 4(25). <https://doi.org/10.1186/1748>
- Emaliana, I. (2020). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru MGMP Bahasa Inggris SMA/MA se-Malang Raya. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 273–279. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.3380>
- Fakhri, M. M., Rifqie, D. M., Ismail, A., Isma, A., & Fadhilatunisa, D. (2024). *Peningkatan Literasi Digital dan Menulis Artikel Ilmiah Guru dengan Memanfaatkan Artificial Intelligence*. Inovasi Pengabdian Masyarakat.
- Fathahillah, F., Fakhri, M. M., & Ahmar, A. S. (2023). Analysis of Artificial Intelligence Literacy in the Blended Learning Model in Higher Education. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 3(4), 566–575. <https://doi.org/10.35877/454ri.eduline2049>
- Hamzah, A., & Basuki, U. J. (2022). Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoax bagi Guru SDN Teruman Bantul. *Abdifomatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 2(2), 92–97. <https://doi.org/10.25008/abdifomatika.v2i2.168>
- Mailizar, M., Umam, K., & Elisa, E. (2022). The impact of digital literacy and social presence on teachers' acceptance of online professional development. *Contemporary Educational Technology*, 14(4), 384. <https://doi.org/10.30935/cedtech/12329>
- Nahti, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Pahru, S., Pransisca, M. A., Rizal, S., Marzuki, A. D., Hadi, S., Gazali, M., Yuliani, M., & Habibi, M. R. (2022). Pendampingan Pembuatan Artikel Guru Sekolah Dasar Di Sdn 2 Ganti Kecamatan Praya Timur. *DEVOTE: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 1(2), 83–89. <https://doi.org/10.55681/devote.v1i2.359>
- Rahayu, W., Sulaeman, E., Arnawisuda Ningsi, B., Arofah, I., & Akbari, W. (2023). Analisis kemampuan pemahaman guru sekolah dasar dalam mengembangkan butir soal berbasis literasi numerik. *PERDULI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 10–18. <https://doi.org/10.21009/perduli.v4i01.30490>
- Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3433>
- Rochmayani, D. S. S., Zulaika, C., & Budiono, I. (2020). Peningkatan Pengetahuan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Deteksi Dini Stunting Di Pg/Tk Al Azam Kelurahan Jatisari Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Abdimas Kesehatan Tasikmalaya*, 2(02), 26–35. <https://doi.org/10.48186/abdimas.v2i02.309>
- Setyaningsih, R., Abdullah, A., Prihantoro, E., & Hustinawaty, H. (2019). Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-Learning. *Jurnal ASPIKOM*, 3(6), 1200. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333>

- Soekamto, H., Nikolaeva, I., Abbood, A., Grachev, D., Kocob, M., Yumashev, A., & Nikitina, N. (2022). Professional development of rural teachers based on digital literacy. *Emerging Science Journal*, 6(6), 1525–1540. <https://doi.org/10.28991/esj-2022-06-06-019>
- Wibirama, S. (n.d.). *Langkah-langkah Gunakan AI Apps Untuk Menulis Artikel Ilmiah*.
- Wulanjani, A. N., Arvianti, G. F., & Yuniarti, S. S. (2022). Pelatihan Literacycloud.Org Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Digital Para Guru Sd Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 501. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37444>
- Yudi Yunika Putra, & Adi Saputra. (2019). Workshop Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal Nasional Guru SMP Pangkalpinang. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 2(2), 207–215. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v2i2.16>